

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Malang Post 12 Agustus 2017

ROME BEAUTY Pendaki Sekaligus Penari Api

DINI SETYAWIDI PRAMESTI, penari asal Dusun Jeding, Desa Junrejo ini tidak hanya pintar menari diatas panggung saja. Namun ia juga pintar menari diatas kertas dengan kata-kata hasil karyanya.

Kini ia sedang membuat antologi puisi yang merupakan himpunan dari 25 karya puisi. Ia juga piawai menulis karya cerita pendek, naskah drama dan membuat naskah tari yang akan ditarikannya. Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Malang ini juga dikenal sebagai penari api. Karena gadis kelahiran Malang, 2 Juli tahun 1995 bergabung dengan Malang Fire Dance.

"Kita menari dengan membawa api, mulai dengan tarian membawa lilin, Kipas, holahop, tongkat dan poi," ujar Dini. Ia memainkan tarian api ini disekitar anggota tubuhnya, mulai dari tangan, leher hingga pinggang.

Ia membenarkan bahwa tarian ini memang berbahaya, namun menghasilkan sebuah tarian yang indah, karena gerakan indah tarian ditambah dengan indahnya sinar api yang bergerak-gerak mengikuti gerakan tubuhnya. "Alhamdulillah tidak pernah terkena api, kalau merasakan panasnya memang sering. Karena ada trik khusus yang sudah kita pelajari," ujarnya. Seorang penari bisa menari api harus berlatih kurang lebih dua minggu untuk belajar trik atau gaya yang berbeda.

Dini mengakui awalnya ia memang grogi menarikan tarian api ini, namun lama kelamaan ia sudah terbiasa. Ketakutannya pun terobati dengan kegembiraan para penonton. (dan/mar)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)